

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kadar total flavonoid ekstrak metanol daun jinten tertinggi dihasilkan oleh ekstrak variasi rasio bahan dengan pelarut 1: 20 dan waktu 20 menit sebesar 28,5 mgQE/g ekstrak.
2. Nilai LC<sub>50</sub> ekstrak metanol daun jinten terhadap larva *Artemia salina* dengan uji *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT) pada rasio bahan dengan pelarut 1:10 dan waktu 10 menit dihasilkan sebesar 535,482, sedangkan LC<sub>50</sub> pada rasio bahan dengan pelarut 1:20 dan waktu 20 menit dihasilkan sebesar 407,542 dan LC<sub>50</sub> pada rasio bahan dengan pelarut 1:30 dan waktu 20 menit dihasilkan sebesar 615,491.
3. Rasio bahan dengan pelarut mempengaruhi kadar total flavonoid secara signifikan dengan korelasi lemah sedangkan waktu lama ekstraksi tidak berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi lemah terhadap kadar total flavonoid ekstrak metanol daun jinten
4. Rasio bahan dengan pelarut memiliki korelasi lemah dan berbanding terbalik terhadap total kematian larva sedangkan waktu lama ekstraksi memiliki korelasi sangat lemah dan berbanding lurus terhadap total kematian larva pada uji toksisitas metode BSLT ekstrak metanol daun jinten.

#### **V.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah pelaksanaan penelitian ini adalah diperlukannya pelaksanaan pengujian kuantitatif dengan metode kromatografik seperti menggunakan HPLC dan GC-MS untuk lebih memastikan jenis kandungan flavonoid yang lebih spesifik. Selain itu, dapat dilakukannya penelitian mengenai uji toksisitas dengan metode lain seperti uji toksisitas menggunakan *fixed dose method* atau metode embrio *zebrafish*.